

**Peran Penyuluh Pada Kelompok Tani “Palemboyan”
Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa**

***The Role Of Extensioners In The “Palemboyan” Farming Group
In The Village Of Taraitak One, District Of North Langowan Minahasa District***

Asyer Gabriel Moku ^{(1)*}, **Martha Mareyke Sendow** ⁽²⁾, **Ellen Grace Tangkere** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: asyer.mokalu@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 19 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the perceptions of members of the "Palemboyan" farmer group regarding the role of Extension Officers in farmer groups. This research was conducted from March to May 2023 at Taraitak Satu Village, Langowan Sub-district, Minahasa District, Sulawesi Utara Province. This research was carried out using the data sampling method purposive sampling or intentionally. This research is in descriptive quantitative form with variable data calculated using the scoring method. The method used to compile the data is using a Likert scale through tabulation. The results of the research show that the perception of the role of instructors in the "Palemboyan" farmer group in Taraitak Satu Village, North Langowan District, Minahasa Regency, results in the level of the role of instructors as motivators reaching 35 percent with the criteria of Less Role, the role of instructors as catalysts reaching 32.5 percent with the criteria of Less Role. , the role of instructors as organizers reached 32.5 percent with the criteria of Less Role, the role of instructors as communicators reached 37.5 percent with the criteria of Less Role and the role of instructors as advisors reached 35 percent with the criteria of Less Role.

Keywords : role; extension worker; farmer group

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anggota kelompok tani “Palemboyan” terhadap peran penyuluh pada kelompok tani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2023 yang bertempat di Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pengambilan sampel data secara *purposive sampling* atau secara sengaja. Penelitian ini berbentuk kuantitatif deskriptif dengan data variabel dihitung dengan menggunakan metode skoring, cara yang digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala Likert melalui tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi terhadap peran penyuluh pada kelompok tani “Palemboyan” di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa mendapat hasil tingkat peran penyuluh sebagai motivator mencapai 35 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai katalisator mencapai 32,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai organisator mencapai 32,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai komunikator mencapai 37,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan dan peran penyuluh sebagai penasehat mencapai 35 persen dengan kriteria Kurang Berperan.

Kata kunci : peran; penyuluh; kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan nonformal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya peningkatan kesejahteraannya.

Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani (Mardikanto, 2009) yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut dapat mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Sistem penyuluhan pertanian diatur dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2006.

Pengalaman menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Indonesia telah memberikan sumbangan yang sangat signifikan pada pencapaian dari berbagai program pembangunan pertanian.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan

penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan.

Desa Taraitak Satu terdapat beberapa kelompok tani salah satunya adalah kelompok tani “Palemboyan” kelompok tani ini berdiri sejak 15 Oktober 2018 dengan tingkatan kelompok tani ada pada kelas pemula karna tergolong sebagai kelompok tani yang masih baru, anggota kelompok tani berasal dari petani yang berusahatani dengan komoditi beragam antara lain padi sawah ataupun tomat apel, palemboyan sendiri berasal dari bahasa daerah yang berarti Mata Air dinamakan demikian dengan harapan kelompok tani ini dapat menjadi sumber kehidupan bagi tiap anggotanya.

Kelompok tani “Palemboyan” ini terdiri dari 25 orang anggota kelompok. Kelompok tani yang ada di Desa Taraitak Satu khususnya kelompok tani Palemboyan menganggap bahwa perlu adanya penyuluhan kepada kelompok tani, Hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang cukup dan mendukung kelompok tani dalam meningkatkan usahatani dan hasil produksinya. Namun dalam meningkatkan produksi dan minat petani dalam pengembangan kelompok tani Palemboyan di Taraitak satu, menurut para penyuluh, penyuluh mengalami kesulitan, yaitu penyuluhan tidak selalu berjalan lancar karena masih terdapat beberapa hambatan, diantaranya yaitu sulitnya penyuluh dalam berinteraksi antar sesama anggota kelompok, dalam membahas apa saja kegiatan kelompok yang dapat dilakukan selanjutnya, kemudian sulit untuk mengatur jadwal penyuluh antar anggota kelompok tani, dan pencatatan kegiatan yang belum dilakukan dengan benar, penyebab lain juga merupakan kurangnya anggota penyuluh sehingga sulit untuk membagi waktu dengan kelompok tani lainnya.

Menurut para petani bahkan anggota kelompok tani Palemboyan bahwa memang jarang sekali dilaksanakan penyuluhan apalagi penyuluh sangat membutuhkan contoh praktik lapangan, karena tujuan penyuluhan menurut petani adalah menopang pembangunan pertanian,

namun sampai pada saat ini yang didapatkan hanya seminar dan itupun sudah beberapa waktu yang lalu. Petani juga mengharapkan tim penyuluh membawa suatu inovasi baru dalam hal membantu pembangunan pertanian, karena mengingat apa yang disampaikan oleh tim penyuluhan itu merupakan topik yang sama terus sehingga membuat para petani bahkan menjadi malas untuk mengikuti penyuluhan.

Jumlah penyuluh yang ada di Kecamatan Langowan Utara yaitu berjumlah empat orang dengan satu koordinator. Adapun nama-nama penyuluh yang ada di Kecamatan Langowan Utara yaitu:

1. Max Sampul, SP (Koordinator)
2. Diane Suak, SP
3. Oldy Raranta, SP.T
4. Leni Legi, SP

Penyuluh yang berjumlah 5 orang ini ada dua penyuluh yang bertugas sebagai penyuluh di Desa Taraitak Satu yaitu Diane Suak, SP dan Oldy Raranta, SP.T.

Penilaian tingkatan kelas merupakan salah satu indikator peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, namun dilihat dilapangan tingkatan kelompok tani masih jauh dari kata berkembang. Adanya kegiatan penyuluhan harapannya menjadi salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berminat, berkerjasama dan berprestasi dalam kelompoknya dan mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan adanya penilaian tingkatan kelas dapat diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani dalam proses penyuluhan dan kegiatan berusaha tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi anggota kelompok tani “Palemboyan” terhadap peran Penyuluh pada kelompok tani di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Minahasa, dalam peningkatan peran dan fungsi penyuluhan kelompok tani dalam pembangunan pertanian.

2. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis sekaligus sebagai tugas akhir yang merupakan prasyarat untuk meraih gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023 yang bertempat di Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode pengambilan data secara *Purposive Sampling* atau secara sengaja dimana sampel adalah seluruh anggota kelompok tani yang berjumlah 25 orang petani dari jumlah ini peneliti mengambil sebesar 30 persen dari seluruh anggota kelompok yang dijadikan sebagai responden dan didapatlah jumlah responden sebanyak 8 orang petani sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden, dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini serta berbagai literatur yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian:

1. Karakteristik responden, meliputi:
 - a. Umur/ usia responden (Tahun)
 - b. Jenis Kelamin
 - c. Tingkat pendidikan terakhir (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi)
2. Penilaian Petani terhadap peran Penyuluh
 - a. Peran penyuluh sebagai motivator berdasarkan kegiatan penyuluhan kelompok tani dalam:
 - Mendorong kelompok tani untuk memaksimalkan usahatani

- Pemberi saran dan masukan untuk petani dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah kegiatan usahatani
 - Membimbing petani untuk menjalankan kegiatan usahatani
- b. Peran penyuluh sebagai educator
- Penyuluh memberikan pengenalan dan pelatihan teknologi baru kepada petani
 - Penyuluh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani agar dapat mengembangkan usaha kelompok tani
 - Penyuluh memiliki kemampuan dan memberi semangat untuk kelompok tani
- c. Penyuluh sebagai Katalisator:
- Penyuluh dalam menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah
 - Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian
 - Penyuluh sebagai penghubung antara petani dan lembaga pemerintahan
- d. Peran penyuluh sebagai Organisor
- Mengarahkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar
 - Mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih untung
 - Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani
- e. Peran penyuluh sebagai komunikator:
- Mempercepat arus informasi untuk petani
 - Membantu petani dalam pengambilan keputusan
 - Kemampuan komunikasi yang baik dan dapat diterima petani
- f. Penyuluh sebagai penasehat:
- Membantu dalam pemecahan masalah usahatani padi
 - Menjelaskan kepada petani apa yang menguntungkan dan yang lebih unggul dalam usahatani.

Metode Analisis Data

Penelitian ini berbentuk kuantitatif deskriptif dengan data variabel dihitung dengan menggunakan metode skoring, cara yang

digunakan dalam menyusun data tersebut adalah menggunakan skala Likert melalui tabulasi. Skor penilaian tingkat peran penyuluh pertanian diukur dengan menggunakan Skala Likert. Responden dengan jumlah 40 orang diminta untuk mengisi kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Atribut yang dinilai terbagi atas enam kategori yaitu penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai edukator, penyuluh sebagai katalistaor, penyuluh sebagai organisator, komunikator, dan penasehat. Kriteria untuk setiap tanggapan masing-masing kategori dapat dilihat dengan kriteria:

- SB = sangat berperan, (diberi nilai 5)
- B = berperan, (diberi nilai 4)
- CB = cukup berperan, (diberi nilai 3)
- TB = kurang berperan, (diberi nilai 2)
- STB = tidak berperan. (diberi nilai 1)

Jawaban dari responden dihitung dan dikelompokkan sesuai kriteria, dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengidentifikasi tingkat peran penyuluh.

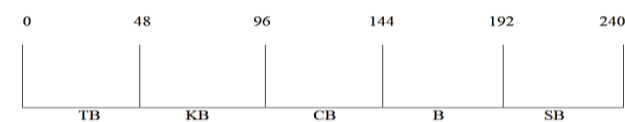
$$Rumus\ Rentang = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{jumlah\ kelas}$$

Untuk mencari skot penilaian tingkat peran penyuluh pertanian pada kelompok tani Palemboyan digunakan rumus :

$$Skor\ Tertinggi = Jumlah\ Pernyataan \times Jumlah\ Responden \times Skor\ Tertinggi$$

$$Skor\ Tertinggi = 6 \times 8 \times 5 = 240$$

$$Skor\ Terendah = 6 \times 8 \times 1 = 48$$



Gambar 1. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang di analisis dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Adalah:

$$Penyerapan\ Petani = \frac{Skor\ Hasil\ Pengumpulan\ Data}{Jumlah\ Skor\ Ideal\ (tertinggi)} \times 100\%$$

Dengan interpretasi:



Gambar 2. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Keterangan: Kriteria interpretasi skor
 Angka 0% - 20% = Tidak Berperan
 Angka 21% - 40% = Kurang Berperan
 Angka 41% - 60% = Cukup Berperan
 Angka 61% - 80% = Berperan
 Angka 81% - 100% = Sangat Berperan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Temoat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taraitak Satu, Kecamatan Langowan Utara, Kabupaten Minahasa, Propinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Langowan Utara merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa yang memiliki luas wilayah 11,18 km², dan Desa Taraitak Satu merupakan salah satu dari 8 desa yang ada di Kecamatan Langowan Utara. Desa Taraitak Satu merupakan hasil pemekaran sari Desa Taraitak, yang dimekarkan pada tahun 2012. Secara administrative Desa Taraitak Satu berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Tember Kecamatan Tompaso
 Sebelah Selatan : Desa Kopiwangker dan Desa Paslaten
 Sebelah Barat : Desa Tumaratas
 Sebelah Timur : Desa Taraitak

Desa Taraitak Satu memiliki luas wilayah 2,1km². Jarak desa dari Ibu Kota Kecamatan yakni Amongena adalah 3,3 km dan jarak 34 km dari Ibu Kota Kabupaten yakni Tondano, serta berjarak dari Ibu Kota Propinsi yakni Manado.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani “Palembayan” pada bagian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur responden, jenis kelamin, tanggungan keluarga yang ditanggung, tingkat pendidikan responden, luas lahan yang dimiliki dan lamanya responden berusaha tani.

Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku, cara berpikir bahkan kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas fisik. Seseorang dengan umur yang masih muda dapat lebih produktif dalam bekerja serta

mudah menerima, mengadopsi, serta membuat perubahan dalam kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Dengan umur yang produktif sangat diharapkan mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan usahanya.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
31 - 40	5	62,50
41 - 50	1	12,50
51 - 67	2	25,00
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan kategori umur paling besar ada pada kategori umur 31 sampai 40 tahun dengan persentase sebesar 62,50 persen dan yang terbesar kedua kategori umur 51 sampai 67 tahun dengan persentase sebesar 25,00 dan yang terkecil ada pada kategori 41 sampai 50 tahun dengan persentase 12,50 persen.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dirincikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – Laki	8	100
Perempuan	0	0
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin mendapati seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dengan total persentase 100 persen.

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Menurut Milfitra (2016) juga menyatakan bahwa Tingkat pendidikan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi baru, pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Tabel 3 menunjukkan karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	1	12,50
SMA	5	62,50
Perguruan Tinggi	2	25,00
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden dimana menunjukkan karakteristik dengan tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan terbesar dengan 62,50 persen dan yang terbesar kedua ada pada tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi dengan persentase 25,00 persen dan yang terkecil ada pada tingkat pendidikan SMP dengan persentase 12,50 persen sementara untuk tingkat pendidikan SD tidak ada satupun responden ada pada tingkat pendidikan ini.

Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan secara tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani karena luas lahan berpengaruh terhadap jumlah produksi.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,5 – 0,9	3	37,50
1 – 1,5	3	37,50
1,6 - 2	2	25,00
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat tingkat luas lahan terbesar ada pada dua kategori yaitu luas lahan 0,5 sampai 09 Ha dan luas lahan 1 sampai 1,5 Ha dengan persentase masing-masing sebesar 37,50 persen dan yang terkecil luas lahan 1,6 sampai 2 ha memiliki persentase sebesar 25,00.

Karakteristik Berdasarkan Lama Berusahatani

Menurut Yulizar (2015) menyatakan bahwa Pengalaman dalam berusaha tani juga menentukan keberhasilan suatu Usaha Tani. Petani dengan pengalaman kerja yang lebih lama dapat lebih muda mengambil keputusan yang baik pada saat yang tepat. Selain dari pada itu pengalaman seseorang merupakan indikator terhadap kemampuan dalam mengembangkan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
8 – 10	5	62,50
11 – 15	1	12,50
16 – 26	2	25,00
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama berusahatani dengan kategori terbanyak pada lama usahatani 8 sampai 10 tahun dengan persentase sebesar 62,50 persen dan yang terbesar kedua pada lama berusahatani 16 sampai 26 tahun dengan persentase sebesar 25,00 persen dan yang terkecil 11 sampai 15 tahun dengan persentase 12,50 persen.

Karakteristik Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan seorang Kepala Keluarga (KK), terdiri dari istri, anak maupun keluarga yang menetap dalam satu tanggungan rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seorang kepala keluarga. Selain itu pula banyaknya tanggungan keluarga yang telah dewasa menjadi salah satu sumber tenaga kerja untuk mengelola usahatani yang dijalankan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	2	25,00
2	2	25,00
3	4	50,00
Total	8	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat katakteristik dengan tanggungan keluarga terbanyak ada pada katoegori 3 orang sebagai tanggungan dengan persentase sebesar 50,00 persen sementara untuk ketegori dengan tanggungan sebesar 1 dan 2 orang masing-masing memiliki persentase sebesar 25,00 persen.

Persepsi Responden Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Pada Kelompok Tani "Palemboyan"

Persepsi responden terhadap peran penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani "Palemboyan" di Desa Taraitak Satu, dengan mengukur peran penyuluh berdasarkan 6 faktor antara lain peran penyuluh sebagai motivator, peran penyuluh sebagai edukator, peran penyuluh sebagai katalisator, peran penyuluh sebagai organisator, peran penyuluh sebagai komunikator dan peran penyuluh sebagai penasehat.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

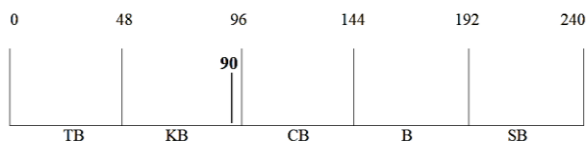
Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi motivator bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah penyuluh mampu mendorong kelompok tani untuk memaksimalkan usahatani, peran penyuluh sebagai pemberi saran dan masukan untuk petani dapat menggunakan teknologi untuk mempermudah kegiatan usahatani:

Tabel 7. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Motivator

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	2	12	13.33
KB	2	6	5	60	66.67
CB	3	6	1	18	20.00
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	90	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 7 menunjukkan jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai motivator sebesar 90 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan dengan skor sebesar 60 dengan persentase 66,67 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Cukup Berperan dengan skor sebesar 18 serta besaran persentase sebesar 20,00 dan yang terkecil ada pada kriteria Tidak Berperan dimana total skor 12 dengan persentase sebesar 13,33 persen, sementara Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

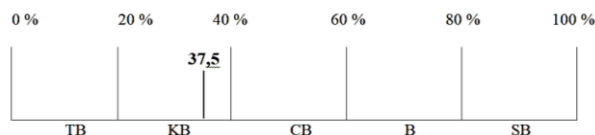


Gambar 3. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{90}{240} \times 100 = 37.5\%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 4. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai Motivator memperoleh persentase sebesar 37,5 % dengan interpretasi Kurang Berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

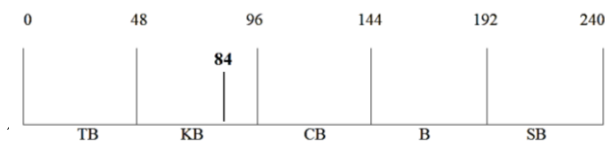
Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi Edukator bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah Penyuluh memberikan pengenalan dan pelatihan teknologi baru kepada petani, Penyuluh meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani agar dapat mengembangkan usaha kelompok tani dan Penyuluh memiliki kemampuan dan memberi semangat untuk kelompok tani:

Tabel 8. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Edukator

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	3	18	21.43
KB	2	6	4	48	57.14
CB	3	6	1	18	21.43
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	84	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai Edukator sebesar 84 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan dengan skor sebesar 48 dengan persentase 57,14 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Cukup Berperan dengan skor sebesar 18 serta besaran persentase sebesar 21,43 dan kriteria Tidak Berperan dimana total skor 18 dengan persentase sebesar 21,43 persen, sementara untuk Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

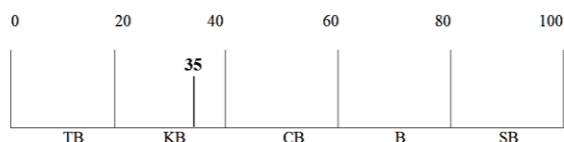


Gambar 5. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{84}{240} \times 100\% = 35\%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 6. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai Edukator memperoleh persentase sebesar 35% dengan interpretasi Kurang Berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

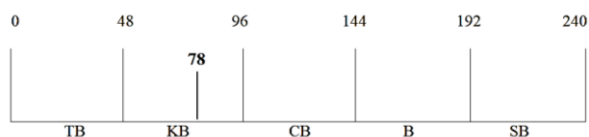
Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi Katalisator bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah Penyuluh dalam menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, Penyuluh telah menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian dan Penyuluh sebagai penghubung antara petani dan lembaga pemerintahan:

Tabel 9. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Katalisator

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	3	18	23.08
KB	2	6	5	60	76.92
CB	3	6	0	0	-
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	78	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai Katalisator sebesar 78 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan dengan skor sebesar 60 dengan persentase 76,92 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Tidak Berperan dimana total skor 18 dengan persentase sebesar 23,08 persen, sementara untuk Kriteria Cukup Berperan, Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

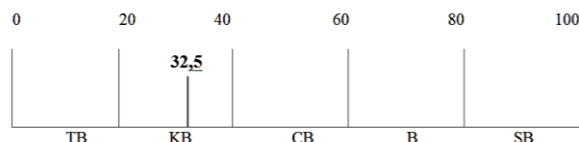


Gambar 7. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$Tingkat\ Kepuasan = \frac{78}{240} \times 100\% = 32.5\% = 32,5 \%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 8. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai katalisator memperoleh persentase sebesar 32,5% dengan interpretasi Kurang Berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Organizer

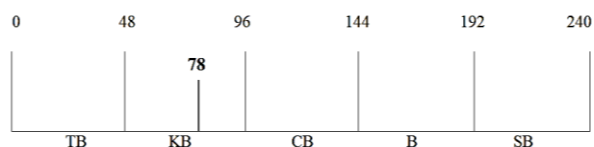
Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi Organizer bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah Mengarahkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, Mendorong petani dalam memilih usaha tani yang lebih untung dan Menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani:

Tabel 10. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Organizer

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	3	18	23.08
KB	2	6	5	60	76.92
CB	3	6	0	0	-
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	78	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai Katalisator sebesar 78 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan dengan skor sebesar 60 dengan persentase 76,92 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Tidak Berperan dimana total skor 18 dengan persentase sebesar 23,08 persen, sementara untuk Kriteria Cukup Berperan, Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

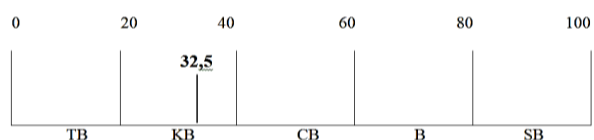


Gambar 9. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{78}{240} \times 100\% = 32,5\%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 10. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai organisator memperoleh persentase sebesar 32,5% dengan interpretasi Kurang Berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi Komunikator bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah Mempercepat arus informasi untuk petani, Membantu petani dalam pengambilan keputusan dan Kemampuan komunikasi yang baik dan dapat diterima petani:

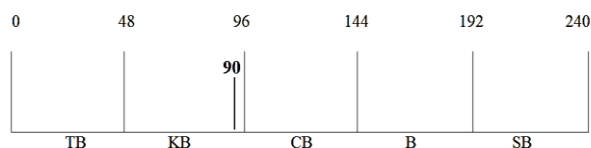
Tabel 11. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Komunikator

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	1	6	6.67
KB	2	6	7	84	93.33
CB	3	6	0	0	-
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	90	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai Katalisator sebesar 90 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan dengan skor sebesar 84 dengan persentase 93,33 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Tidak Berperan dimana total skor 6 dengan

persentase sebesar 6,67 persen, sementara untuk Kriteria Cukup Berperan, Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

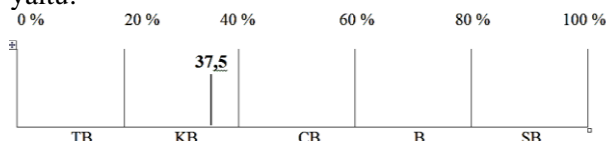


Gambar 11. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{90}{240} \times 100 = 37,5\%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 12. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai Komunikator memperoleh persentase sebesar 37,5% dengan interpretasi Kurang Berperan.

Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

Pada kategori ini menilai bagaimana kemampuan penyuluh untuk menjadi Penasehat bagi anggota kelompok tani dengan indikator yang dipasang adalah Membantu dalam pemecahan masalah usahatani padi dan Menjelaskan kepada petani hal menguntungkan dan yang lebih unggul dalam usahatani:

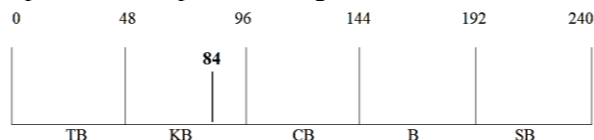
Tabel 12. Peran Penyuluh Berdasarkan Kegiatan Penyuluh Sebagai Penasehat

Kriteria	Skor	Pertanyaan	Responden	Total Skor	Persentase (%)
TB	1	6	2	12	14.29
KB	2	6	6	72	85.71
CB	3	6	0	0	-
B	4	6	0	0	-
SB	5	6	0	0	-
Jumlah			8	84	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah skor terhadap peran penyuluh berdasarkan kegiatan penyuluh sebagai Katalisator sebesar 84 dengan skor terbesar ada pada kriteria Kurang Berperan

dengan skor sebesar 85,71 dengan persentase 85,71 persen, kemudian yang kedua ada pada kriteria Tidak Berperan dimana total skor 12 dengan persentase sebesar 14,29 persen, sementara untuk Kriteria Cukup Berperan, Kriteria Berperan dan Sangat Berperan tidak dipilih oleh responden dengan nilai:

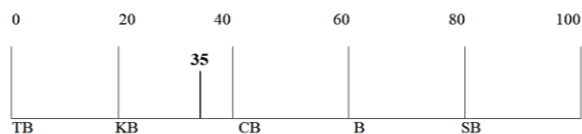


Gambar 13. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Dengan Interpretasi:

$$\text{Tingkat Kepuasan} = \frac{84}{240} \times 100\% = 35\%$$

Penggambaran dalam bentuk bar persentase yaitu:



Gambar 14. Interpretasi Nilai dari Masing-masing Pertanyaan

Berdasarkan perhitungan menunjukkan tingkat peranan penyuluh pertanian terhadap anggota kelompok tani dari segi penyuluh sebagai penasehat memperoleh persentase sebesar 35% dengan interpretasi Kurang Berperan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pada kelompok tani “Palemboyan” di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa mendapat hasil tingkat peran penyuluh sebagai motivator mencapai 35 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai katalisator mencapai 32,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai organisator mencapai 32,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan, peran penyuluh sebagai komunikator mencapai 37,5 persen dengan kriteria Kurang Berperan dan peran penyuluh sebagai penasehat mencapai 35 persen dengan kriteria Kurang Berperan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disarankan kepada penyuluh untuk kiranya dapat meningkatkan program dalam melaksanakan penyuluhan dan untuk peneliti lainnya yang melakukan penelitian pada kelompok tani di desa ini kiranya data yang diambil dapat dari sisi penyuluh karena pada penelitian ini hanya dari sisi petani yang menerima program penyuluhan kiranya jika dilakukan penelitian kembali dapat mengambil data dari penyuluh pertanian atau penyelenggara program.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Milfitra, W. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian* Vol. 3 No. 2,
- Yulizar, N. 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. *Doctoral dissertation*, Universitas Teuku Umar Meulaboh.